

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI JAGUNG MARNING  
DI KELURAHAN CAILE KECAMATAN UJUNG BULU  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**BAU DESI  
105960185415**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI JAGUNG MARNING  
DI KELURAHAN CAILE KECAMATAN UJUNG BULU  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**BAU DESI  
105960185415**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu ( S-1 )

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning di  
Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten  
Bulukumba

Nama : Bau Desi

Nim : 105960185415

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si  
NIDN: 0922076902

Pembimbing II

Isnaini Junais, S.TP., M.Si  
NIDN: 092688401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning di  
Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten  
Bulukumba

Nama : Bau Desi

Nim : 105960185415

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.  
Ketua Sidang
2. Isnaini Junais, S.TP., M.Si  
Sekretaris
3. Prof. Dr.Ir.Hj Ratnawati Tahir, M.Si.  
Anggota
4. Nadir, S.P., M.Si  
Anggota



---



---



---



---

Tanggal Lulus :



## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning Di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 20 Juli 2019

Bau Desi  
105960185414

## ABSTRAK

**Bau Desi.105960185415.** Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan, nilai tambah dan permasalahan yang dihadapi dari pengolahan jagung menjadi jagung marning penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai Agustus 2019.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja yaitu pada agroindustri jagung marning. Sementara untuk penentuan sampel agroindustry jagung marning dengan menelusuri keseluruhan populasi dijadikan sampel yakni 6 orang. Analisis data yang digunakan analisis nilai tambah yang dipadukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan pengolahan jagung menjadi jagung marning sebesar Rp. 2.179.400/orang/bulan, sedangkan jika dijual dalam bentuk biji jagung maka akan diperoleh keuntungan sebanyak Rp. 301.600/orang/bulan. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi marning sebesar 1.877.800. Dengan B/c Ratio 1,98 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah jika jagung dijual dalam bentuk jagung marning dan layak diusahakan. Dengan nilai tambah yang cukup besar responden tetap memiliki masalah yaitu kriteria bahan baku yang dapat mempengaruhi produksi jagung marning.

Kata kunci : Nilai Tambah, Jagung, Jagung Marning



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadidar Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yag terhormat:

1. Amruddin, S.Pt.,M.Pd.,M.Si. selaku pembimbing 1 dan Isnam Junais, S.TP.,M.Si. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mkassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mkassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Muh.Umar dan ibunda Halminah dan adikku tercinta Bau Dewi, Dedi Gunawan dan seganap keluarga yang senantiasa

memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis dan terlebih kepada saudari , Yanti, Jumriani, Reski Ramadani, A.Warni dan Sukriati yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juli 2019

Bau Desi



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
PERNYTAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Jagung.....	6
2.2 Jagung Marning .....	6
2.3 Agroindustri.....	8
2.4 Konsep Biaya.....	9
2.5 Penerimaan.....	11

2.6 Keuntungan.....	12
2.7 Nilai Tambah .....	12
2.8 Penelitian Terdahulu.....	15
2.9 Kerangka Pemikiran .....	16
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Definisi Operasional .....	23
IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	25
4.1 Letak Geografis.....	25
4.2 Kondisi Gemografis.....	26
4.3 Kondisi Lokasi Penelitian .....	30
V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
5.1 Karakteristik Responden.....	31
5.1.1 Umur .....	31
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	32
5.1.3 Pengalaman.....	33
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	34
5.2 Proses Pembuatan Jagung Marning .....	35
5.3 Analisis Keuntungan.....	37



5.4 Analisis Nilai Tambah .....	40
5.5 Analisis B/C Ratio .....	42
5.6 Masalah yang Dihadapi Agroindustri Jagung Marning .....	43
VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
6.1 Kesimpulan .....	46
6.2 Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN .....	50
RIWAYAT HIDUP .....	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Test	Halaman
1.	Keadaan penduduk Berdasarkan Umur dan jenis kelamin di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2019 .....	27
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2019 .....	28
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2019 .....	29
4.	Umur Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2019 .....	32
5.	Lama Pendidikan Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2019 .....	33
6.	Pengalaman Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2019 .....	34
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Tahun 2019 .....	35
8.	Keuntungan Usaha Pengolahan Jagung Marning di Kelurahan Caile Kabupaten Bulukumba.....	38

9. Nilai Tambah Jagung Menjadi Jagung Marning .....	41
10. Nilai B/C Ratio Usaha Pembuatan Jagung .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Test	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Nilai Tambah Jagung Menjadi Jagung Marning Di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.....	18
2.	Proses Pengeringan Jagung Menjadi Jagung Marning .....	65
3.	Proses Pengorengan Jagung Menjadi Jagung Marning .....	65
4.	Proses Pengemasan Jagung Marning .....	66





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner penelitian analisis nilai tambah jagung menjadi jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.....	49
2.	Peta Wilayah Lokasi Penelitian.....	53
3.	Identitas Responden Di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba .....	54
4.	Biaya Tetap yang dikeluarkan Panci Selama Sebulan.....	55
5.	Biaya Tetap yang dikeluarkan Jaring Selama Sebulan.....	56
6.	Biaya Tetap yang dikeluarkan wajan Selama Sebulan.....	57
7.	Biaya Tetap yang dikeluarkan Kompor Selama Sebulan .....	58
8.	Biaya Tetap yang dikeluarkan Spatula Selama Sebulan.....	59
9.	Biaya Tetap yang dikeluarkan Serok Selama Sebula .....	60
10.	Biaya Bahan Baku Yang Dikeluarkan Selama Sebulan Di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.....	61
11.	Penerimaan, Biaya Dan Keuntungan Pengolahan Jagung Menjadi Jagung Marning Di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba .....	62
12.	Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Penjualan Biji Jagung .....	63
13.	Dokumentasi Penelitian .....	64
14.	Surat Penelitian .....	66

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan agroindustri merupakan kelanjutan dari pembanguana pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada food processing management dalam suatu perusahaan produk olahan yang berbahan baku utamanya adalah produk pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan penapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain (Soekartawi, 2005). Pengembangan agroindustri di indonesia memiliki prospek yang cerah untuk meningkatan nilai tambah produk pertanian. Meskipun banyak ditemukan sejumlah kendala, diharapkan dengan adanya kerjasama semua pelaku usaha pertanian, agroindustri memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Supriyati, 2008). Agroindustri tidak dapat lepas dan merupakan bagian dari sistem agribisnis yang lebih luas.

Agribisnis adalah bisnis usaha dalam bidang pertanian. baik mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan. Peranan agribisnis dalam suatu negara agraris seperti indonesia besar sekali. Hal ini disebabkan karena cakupan aspek agribisnis adalah meliputi kaitan dari mulai proses produksi, pengolahan, sampai pada pemasaran termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian serta kegiatan lain yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi, 1991). Sistem agribisnis

perwujudan dari usaha pokok diversifikasi secara vertikal dan proses produksi prapanen sampai dengan pascapanen dan pemasarannya.

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan penting serta menjadi prioritas Balai Besar yang beradab di bawah litbang pertanian, selain komoditas padi, cengkeh, pisang, kelapa dan hasil ternak, yang memiliki prospek untuk dikembangkan agroindustri. Jagung tidak hanya digunakan untuk bahan pangan tetapi juga untuk pakan. Dalam beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50 persen dari total kebutuhan nasional. Penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat, dan bahkan setelah 2020 lebih dari 60 persen total kebutuhan nasional baik untuk pangan maupun pakan dan bahan baku industri (Ishaq, 2010).

Salah satu penghasil jagung di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bulukumba. Jumlah produksi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup berarti. Kabupaten Bulukumba terdiri atas 10 Kecamatan yang memiliki produktivitas cukup tinggi salah satunya di Kecamatan Bonto Tiro yang merupakan Kecamatan penghasil jagung yang unggul, yang dimana hasil panen jagungnya banyak digunakan dalam pembuatan jagung marning.

Jagung Marning salah satu jenis makanan ringan (snack) yang dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan sederhana yaitu perendaman, perebusan, pengeringan, dan penggorengan. Hasil olahan jagung tersebut tergolong ke dalam makanan tradisional Indonesia. Rasa dan bentuknya sangat familiar di masyarakat. Secara umum marning dikenal sebagai makanan ringan yang banyak digemari masyarakat karena harganya yang terjangkau serta merupakan jenis makanan

ringan yang dapat dihidangkan di segala suasana dan acara. Secara ilmiah, marning dikenal sebagai makanan ringan yang tidak membahayakan kesehatan tubuh. Hal tersebut disebabkan cemaran *aflatoksin* pada marning umumnya rendah diperkirakan karena efek perendaman dengan air kapur saat pengolahan yang dapat menurunkan kandungan *aflatoksin* cukup signifikan dari bahan dasar (Rahayu, 2009).

Usaha agroindustri jagung marning memiliki kelebihan yaitu tidak membutuhkan teknologi tinggi sehingga dalam proses produksinya kurang memuaskan termasuk kemasan yang masih tradisional dan olahan jagung marning tidak memerlukan tenaga kerja khusus dan tidak memerlukan investasi yang besar namun tetap memberikan nilai tambah yang lebih baik jika di bandingkan dengan produk primernya yakni jagung. Hal tersebut sesuai dengan kondisi pedesaan yang biasanya memiliki tingkat pendidikan rendah, skill yang memadai serta modal yang sangat terbatas. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari jagung pipil sebagai bahan baku pembuatan jagung marning di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Pengolahan jagung pipil menjadi jagung marning adalah untuk meningkatkan keawetan jagung pipil agar memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan jagung pipil menjadi jagung marning yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonominya setelah



melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses produksi. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diberikan jagung marning pada jagung pipil sebagai bahan baku maka diperlukan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah usaha yang dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diambil yaitu

1. Berapa besar keuntungan dari usaha pengolahan jagung menjadi jagung marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa besar nilai tambah dari penjualan jagung menjadi jagung marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba?
3. Masalah apa yang dihadapi Agroindustri jagung marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar keuntungan dari usaha pengolahan jagung menjadi jagung marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba?
2. Untuk mengetahui besar nilai tambah dari penjualan jagung menjadi jagung marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

3. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi agroindustri jagung marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak terkait seperti Pemerintah Kabupaten Bulukumba, Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba, Penyuluh Kabupaten Bulukumba.
2. Bahan rujukan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang jagung marning.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

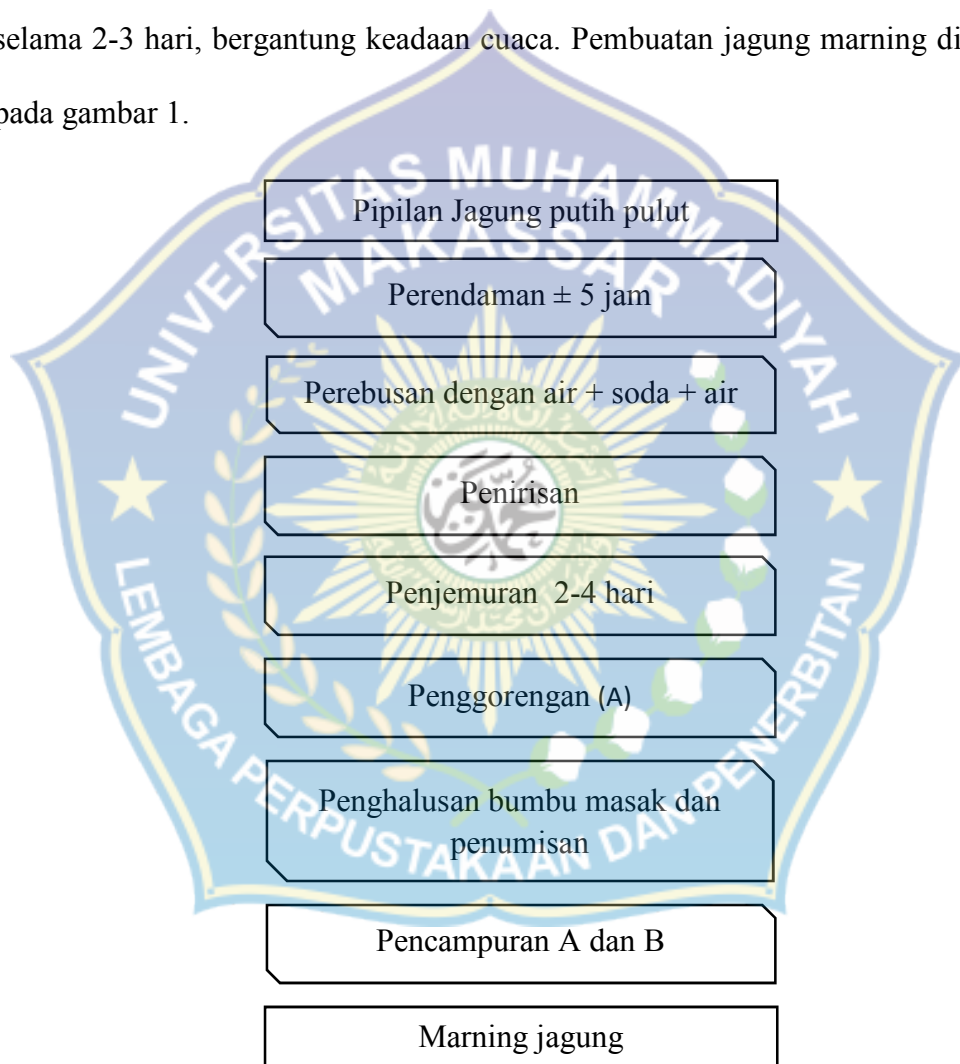
### 2.1 Jagung

Jagung (*Zea mays* L) adalah tanaman semusim termasuk jenis rumputan (graminase) yang mempunyai batang tunggal, meski terdapat kemungkinan munculnya cabang anakan pada beberapa genotipe dan lingkungan tertentu. Jagung sebagian besar adalah bahan berlignoselulosa yang memiliki potensi untuk pengembangan produk masa depan. Seringkali limbah yang tidak tertangani akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Pada dasarnya limbah tidak memiliki nilai ekonomi, bahkan mungkin bernilai negatif karena memerlukan biaya penanganan, namun demikian, limbah lignoselulosa sebagai bahan organik memiliki potensi besar sebagai bahan baku industri, pangan, minuman, pakan, kertas, tekstil, dan kompos. Di samping itu, fraksinasi limbah ini menjadi komponen penyusun yang akan meningkatkan daya gunanya dalam berbagai industri (Richana dan Suarni, 2007). Jagung dapat dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat maupun bahan baku industri baik pangan maupun pakan. Sebagai sumber karbohidrat, jagung mengandung 64% pati, 9% protein, 5% lemak, dan 1,5 serat.

### 2.2. Jagung Marning

Jagung marning pipilan kering dapat diolah menjadi jagung marning dan emping jagung. Olahan tersebut sangat digemari masyarakat sehingga dapat menjadi pupuk industri rumah tangga. Jagung marning adalah sejenis makanan

ringan (snack) yang dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan sederhana. Pipilan jagung putih yang telah disortir direndam dengan air selama  $\pm$  15 jam, kemudian direbus selama  $\pm$  4 jam dengan air yang diberi soda dan air kapur, air jagung, cepat mengembang dan menjadi renyah setelah digoreng. Selanjutnya, jagung masak dicucin hingga lendir hilang dan bersih, ditiskan, kemudian dijemur selama 2-3 hari, bergantung keadaan cuaca. Pembuatan jagung marning disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1. Tahapan pembuatan jagung marning (Suarni, 2003)**



### 2.3. Agroindustri

Agroindustri merupakan perusahaan yang mengolah bahan-bahan yang berasal dari tanaman dan hewan. istilah agroindustri merujuk kepada suatu jenis industri yang bersifat pertanian, seperti halnya istilah industri logam atau industri obat yang merujuk kepada suatu jenis industri tertentu (Notohadiprawiro, 2005). Agroindustri merupakan pusat rantai pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian di pasar ( Marimin, 2007). Saragih menyatakan (2006) perekonomian indonesia tidak bisa berbasis teknologi tinggi, tetapi industrialisasi dengan landasan sektor pertanian. Agroindustri menjadi pusat rantai pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian di pasar. Agroindustri meningkatkan devisa negara dengan menjangkau nilai tambah, memperkuat struktur ekspor, mengurangi resiko, fluktuasi harga komoditas dan mencegah penurunan nilai tukar, sertaantisipasi terhadap kejenuhan pasar komoditas (Saragih 2006).

Pengembangan agroindustri dapat dimulai dari skala kecil. Industri kecil ini adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil seperti : 1) berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian 2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia 3) menerapkan teknologi lokal (indigenous technology) sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal dan 4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Bantacut dalam Haeruman *et al.*, 2001).

## 2.4. Konsep Biaya

Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pada proses produksi, biaya pada umumnya terdiri dari harga *input* atau bahan baku, penyusutan dari asset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termaksud pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Sementara pada perusahaan perdagangan biaya-biaya terdiri dari harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan dan biaya retribusi, serta biaya penyusutan asset jangka panjang. Hubungan kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau *output* akan berbeda baik dalam hal jumlah dan jenisnya maupun dalam hal bentuk persamaan atau fungsi biayanya (Mulyadi 2008).

Fungsi biaya antara perusahaan yang melakukan proses produksi akan berbeda dengan fungsi biaya pada perusahaan perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan pula teknis analisis yang berbeda antar keduanya. Hafsah (2003) mengatakan bahwa Biaya produksi usahatani ialah semua pengeluaran yang digunakan di dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (termaksud di dalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan di dalam proses serta membawahnya menjadi produk tersebut, itulah yang disebut biaya produksi.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu sebagai berikut :

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah *output* yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Komponen biaya tetap antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan

bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, biaya kredit/pinjaman dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap, bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu (terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani).

- 2) Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variable cost*). Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Komponen biaya variabel antara lain : pupuk, benih/bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan, tanah dan sewa tanah. Jadi biaya produksi atau *total cost* merupakan penjumlahan *fixed cost* dengan *variable cost* ( $TC = FC + VC$ ).
- 3) Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang sifatnya *variable* antara lain berupa : biaya untuk pemakaian benih/bibit, pupuk, pestisida dan tenaga luar keluarga (tenaga upahan).
- 4) Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap seperti : sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian, bunga kredit dan lain-lain. Sedangkan biaya yang diperhitungkan dari biaya variabel antara lain biaya tenaga kerja, biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai. Disamping itu, dikenal pula adanya biaya langsung atau biaya tidak langsung. Biaya langsung ialah semua biaya-biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi (*actual cost*). Ada yang mengatakan bahwa biaya produksi yang betul-betul dikeluarkan oleh petani produsen disebut juga *farm expensif* yang biasanya dipakai untuk mencari pendapatan petani (*farm*

*income* = pendapatan petani). Biaya tidak langsung (*imputed cost*) adalah biaya-biaya seperti : penyusutan dan lain sebagainya (Hafsah, 2003).

## 2.5. Penerimaan

Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan dari hasil penjualan produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan total adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity*)

P = Harga (*price*)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya produk yang dihasilkan sedikit dari harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang diterima oleh produsen dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan yang diperoleh produsen. (Soekartawi, 2008)



## **2.6. Keuntungan**

Keuntungan usaha adalah seluruh total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Sebuah perusahaan yang memaksimalkan laba memilih output dan inputnya dengan satu tujuan untuk mencapai laba ekonomi yang maksimum yaitu, perusahaan berusaha untuk membuat selisih antara penerimaan total dengan biaya ekonomi totalnya sebesar mungkin (Mahmud M. Hanafi 2010).

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasil bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor biaya-biaya produksi. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima dari penjualan dan biaya peluang dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut jika biaya lebih besar dari pada penerimaan yang berarti labanya negatif, situasi ini disebut rugi (*Lipsey et al., 2000*).

## **2.7. Nilai Tambah**

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2004). Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut serta faktor produksi dalam proses produksi bila komponen biaya yang digunakan nilainya semakin besar maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil maka nilai tambah produk akan

semakin besar (Makki et al., 2001).

Nilai tambah merupakan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan di suatu wilayah. Nilai tambah juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat setempat dengan asumsi seluruh pendapatan ini dinikmati masyarakat setempat (Tarigan, 2004 ). Nilai tambah diciptakan oleh aktivitas agribisnis dihitung dengan rumus (Syahza, 2001) :

$$NT = \left[ \frac{0}{1bb} H_0 \right] - (H_{bb} + B_{1b})$$

Keterangan :

NT = nilai tambah (Rp/kg bahan baku)

0 = luaran (kg/satu proses produksi)

1<sub>bb</sub> = volume masukan (*input*) bahan baku ( kg/satu proses produksi)

H<sub>0</sub> = harga Luaran (Rp/kg)

H<sub>bb</sub> = harga bahan baku (Rp/kg)

B<sub>1b</sub> = biaya di luar bahan baku per bahan (Rp/kg bahan baku)

Manurut Andi (2006), seperti bahwa nilai tambah hasil pertanian berada pada aktivitas hilir yaitu pengolahan, distribusi dan pemasaran. Sebagai negara agraris, maka kebijakan pengembangan industri seharusnya diarahkan pada industri yang berbasis pertanian. Dengan demikian secara bertahap kedepan ekspor hasil pertanian semakin bergeser ke hasil olahan bahkan final produk yang nilai tambahnya lebih besar. Disamping itu, pengembangan industri pengolahan baik skala kecil, menengah maupun skala besar akan menyediakan lapangan kerja

di pedesaan, sekaligus menjadi bagian dari proses industrialisasi nasional. Nilai tambah merupakan peluang ada di tambah nilai pada suatu produk melalui penanganan lanjutan dari suatu produk. Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2004).

dalam menghitung nilai tambah yang perlu diperhatikan :

a. Perputaran penjualan

Perputaran penjualan sering dicampuradukkan dengan nilai-nilai gedung yang disewakan atau usaha sampingan, yang intinya pendapatan tersebut bukan dari hasil proses yang dihasilkan perusahaan. Untuk itu pendapatan tersebut bukan dari hasil proses yang dihasilkan perusahaan. Untuk itu pendapatan tersebut tidak boleh dimasukkan sebagai penjualan atau penerimaan usaha yang akan dicari nilai tambahnya.

b. Bahan yang dibeli

Bahan yang dibeli adalah bahan yang dibeli berkaitan dengan usaha tersebut harus dikurangi dari penjualan atau penerimaan. Mulai dari bahan baku, bahan bakar, dan lain-lain yang habis sekali pakai harus diperhitungkan baik yang implisit atau eksplisit.

c. Jasa yang dibeli

Jasa yang dibeli lebih rumit dibandingkan bahan-bahan yang dibeli . biaya transportasi untuk mengangkut bahan baku atau produk akhir harus diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang bukan untuk keperluan pribadi.

#### d. Depresiasi dan biaya penyewaan

Depresiasi dikenakan pada bangunan atau alat-alat yang dibeli, sedangkan biaya sewa akan dikenakan pada alat-alat atau bangunan

### **2.8. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai analisis nilai tambah usaha agroindustri jagung marning banyak dilakukan penelitian, diantaranya dilakukan penelitian oleh Ricky dan Redy 2018 dengan judul analisis nilai tambah pengolahan jagung dan pemasaran marning di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan hasil akhir yang didapat yaitu usaha pengolahan marning diketahui keuntungan yang mereka dapat per proses sebesar Rp. 919.391,63 atau sebesar 1.00% dari nilai tambah produk, artinya bahwa setiap satu kilogram jagung mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 37.085,28 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 0.09%. nilai tambah yang didapat dari produksi marning sebesar Rp. 15.848,81, artinya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan satu kilogram jagung menjadi marning sebesar Rp. 15.848,81.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Shofia Nur Awami, Masyhuri, Lestari Rahayu Waluyati (2012) tentang analisis nilai tambah jagung marning penelitian ini dilakukan di Kabupaten Grobongan tujuan penelitian untuk mengetahui berapa besar nilai tambah dari usaha pengolahan jagung menjadi marning dan emping jagung pada industri rumah tangga. Yang menunjukkan bahwa usaha olahan marning merupakan usaha yang padat karya, yaitu usaha yang belum dilengkapi oleh mesin-mesin produksi mekanis sehingga usaha olahan

marning lebih banyak menguntungkan modal tenaga kerja.

Marjin imbalan tenaga kerja dan marjin keuntungan pengolah dari usaha olahan emping, hampir merata yaitu masing-masing sebesar 21,74 persen dan 2,55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usaha olahan emping membutuhkan modal tenaga kerja juga membutuhkan mesin produksi dalam pengolahannya dalam proses produksinya. Berikutnya dari marjin keuntungan, usaha olahan marning sebesar 24,55 persen dan usaha marning sebesar 12,78 persen, usaha emping memiliki marjin yang lebih besar dibandingkan usaha olahan marning, sehingga usaha emping jagung lebih menguntungkan dari usaha olahan marning jagung dan nilai tsmbsh dari proses pengolahan jagung menjadi emping lebih besar dibandingkan usaha olahan marning. Nilai tambah dari proses pengolahan jagung menjadi emping sebesar Rp. 4.574 per kilogram dan untuk marning sebesar Rp.2.823 per kilogram.

## **2.9. Kerangka Pemikiran**

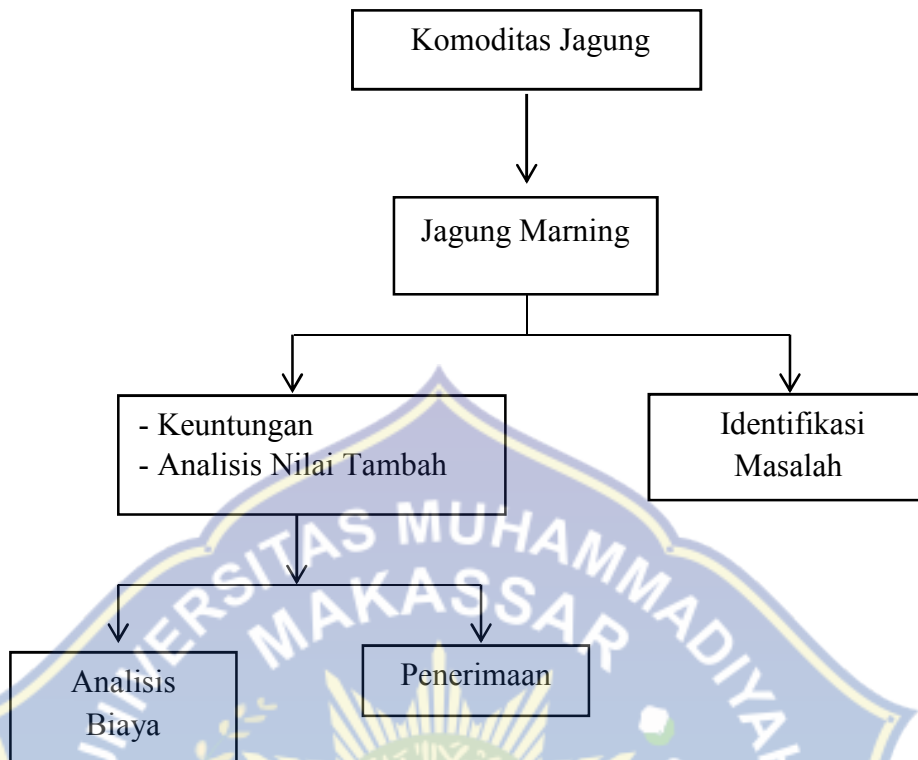
Agroindustri marning merupakan kegiatan penanganan hasil pengolahan jagung. Pengembangan agroindustri sektor pertanian khususnya pengolahan jagung menjadi marning memegang peranan yang strategis dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pelaku agroindustri marning, mendorong pertumbuhan agroindustri serta menghasilkan devisa negara. Agroindustri marning menggunakan bahan baku yang bersumber dari jagung. Pengolahan jagung hasil panen warga menjadi produk olahan marning merupakan salah satu cara untuk mengurangi



resiko kerugian akibat jagung mudah mengalami pembusutan.

Proses produksi yang membutuhkan bahan baku berupa jagung, bahkan penolong (minyak goreng, kapur, garam, dan lain-lain), dan tenaga kerja baik produksi dalam menghasilkan marning. Penentuan harga jual atau harga keluaran ditentukan dari hasil proses produksi. Penentuan yang harus tepat agar besarnya nilai penerimaan menguntungkan produsen. berdasarkan hal tersebut maka dengan adanya harga pokok produksi (HPP) pengolah dapat mengetahui berapa harga jual produk yang tidak merugikan usaha mereka. harga jual produk lebih tinggi dari harga pokok produksi maka pengelola marning jagung memperoleh laba. Sebaliknya, harga jual produk yang lebih rendah dari harga pokok produksi mengakibatkan agroindustri mengalami kerugian.

Agroindustri marning merupakan harga jual dengan menggunakan harga pokok produksi untuk mengidentifikasi laba atau rugi untuk industri pengolahan dengan metode *variable costing* dan *full costing* sebagai langkah awal dalam pengembangan agroindustri marning, diperlukan analisis mengenai analisis nilai tambah. Nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara (*intermediate cost*) yang terdiri dari bahan baku dalam melakukan proses produksi (Tarigan, 2004). Sedangkan keuntungan didapatkan dari penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi jagung marning. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Caile merupakan salah satu kelurahan sentra produksi jagung marning di Kelurahan Caile. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan Juli Tahun 2019.

#### **3.2. Teknik Penentuan Sampel**

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah semua petani jagung yang tergolong dalam pembuatan jagung marning skala rumah tangga yang berjumlah 6 agroindustri skala Rumah tangga. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan sensus atas pengambilan populasi secara keseluruhan ( Sugiyono 2008 ). Di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.

2. Data Kuantitatif adalah data yang terbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Pengambilan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung di lapangan dengan responden (pembuat jagung marning) dengan kuisisioner pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, tulisan-tulisan antara lain instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti kantor Desa.

### **3.4 Teknik Pengumpulam Data**

1. Kegiatan pengamatan (Observasi)  
Mengamati proses pengolahan jagung menjadi marning. Mulai dari bahan baku, tenaga kerja, modal yang dipakai, promosi, dan pemasaran. Kegiatan wawancara (*interview*)
2. Wawancara dengan petani yang mengolah jagung marning terkait bahan baku, pengolahan marning, kemasan, modal yang dipakai, tenaga kerja, masalah-masalah yang dihadapi, promosi, dan tempat pemasarannya maupun penyebaran kuesioner kepada petani secara random.
3. Pencacatan dan dokumentasi  
Mencatat hasil wawancara dengan responden dan data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data primer dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan alat pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu (seperti terlampir) dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan pengolahan jagung menjadi jagung marning sesuai hasil wawancara dan pengamatan di lapangan.

Menurut Hernanto dalam Jumiati (2012), untuk mengetahui keuntungan dari pembuatan jagung marning maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus keuntungan yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = keuntungan (*Net income*) (Rp)

TR = penerimaan total (*Total revenue*) (Rp)

TC = biaya total (*Total Cost*) (Rp)

Dimana :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

Y = jumlah produksi

Py = nilai produksi

FC = total biaya tetap yang dikeluarkan petani selama proses produksi  
(Rp/ha)



VC = total biaya variabel yang dikeluarkan petani selama proses produksi  
(Rp/ha)

Menurut Suryana dalam Jumiaty (2013), untuk mengetahui apakah terjadi nilai tambah dari pembuatan jagung menjadi mering dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NT = NP - (NBB + NBP)$$

Keterangan :

NT = nilai tambah (Rp/kg)

NP = nilai produk hasil olahan (Rp/kg)

NBB = nilai bahan baku (Rp/kg)

NBP = nilai bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi

(Rp/kg)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Benefit}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan :

B/C Ratio > 1, usaha pengolahan jagung mering menguntungkan,

B/C Ratio < 1, usaha pengolahan jagung mering tidak menguntungkan,

B/C Ratio = 1, usaha pengolahan jagung mering impas

### 3.6. Definisi Operasional

1. Produksi marning adalah jumlah marning yang dihasilkan dalam setiap priode dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
2. Bahan baku adalah bahan yang digunakan untu proses produksi dalam membentuk suatu barang produksi, yaitu marning dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
3. Biaya bahan pendukung adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam membeli bahan-bahan yang diperlukan seperti garam, kapur sirih, plastik kemasan, penyedap rasa, dan minyak goreng dengan satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp).
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya pemakaian faktor- faktor produksi yang dikeluarkan dalam industri pengolahan marning dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan adalah nilai sejumlah uang yang diterima pengolah marning yang merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh pengolah marning, yaitu jumlah produksi marning yang dihasilkan dikalikan dengan harga yang berlaku, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikelurkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari hasil yang diperoleh, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

8. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang selama memproduksi selalu berubah sebanding dengan berubahnya output yang dihasilkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi, merupakan selisih nilai output marning dengan nilai bahan baku utama jagung dan sambungan input lainnya, diukur dalam satuan rupiah (Rp).



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu adalah salah satu kelurahan yang ada di tengah – tengah kota Kabupaten Bulukumba yang mempunyai beragam potensi pertanian dan budidaya tertentu dengan luas kelurahan 3,13 km. Kelurahan Caile terbagi atas 4 lingkungan yakni Lingkungan Caile, Lingkungan Cendana, Lingkungan Matajang dan Lingkungan Tanetea, jumlah RW/RK 16 dan jumlah RT sebanyak 25 dengan jumlah penduduk 11, 839.

Secara administrasi Kelurahan Caile berbatasan dengan :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kelurahan Bentenge
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kelurahan Terang - Terang
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Kalumeme
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ela-Ela

#### 4.1.1 Klimatologi

Kelurahan Caile memiliki kondisi klimatologi yaitu beriklim tropis. Mempunyai musim hujan antara Oktober-Maret dan musim kemarau antara April-September . Rata-rata suhu udara berkisar antara 25.8 – 27.2 C. Kelembapan udara berkisar antara 83 – 98 % dan tekanan udara berkisar antara 1.011.8 – 1012 mbar. Kecepatan angin berkisar antara 4 – 7 knot, sedangkan curah hujan bervariasi antara 1.485 – 3.465 mm setiap tahunnya dengan lama penyinaran matahari rata-rata 48 – 57%.

## **4.2 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah negara atau wilayah sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan tertib dan terukur. Kondisi demografis yang ada di Kelurahan Caile tergolong cukup padat dibandingkan dengan daerah sekitarnya, yakni dengan luas 3,13 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk 11.839 jiwa Sehingga kepadatan penduduk di Kelurahan Caile mencapai 3.728 jiwa/ km.

### **4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Berdasarkan Usia**

Jumlah penduduk di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu terdiri atas laki-laki 5.819 jiwa dan perempuan 6.020 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Kelurahan Caile dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No	Kelompok umur	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1	0 – 4	651	432	1.083
2	5 – 9	565	586	1.161
3	10 -14	674	689	1.363
4	15 -19	466	552	1.018
5	20 – 24	380	413	793
6	25 – 29	404	487	891
7	30 – 34	450	486	936
8	35 – 39	447	488	935
9	40 – 44	368	388	756
10	45 – 49	346	297	643
11	50 – 54	265	286	551
12	55 – 59	190	254	444
13	60 – 64	235	250	485
14	+ 65	378	402	780
Jumlah		5.819	6.020	11.839

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat kita uraikan bahwa kelompok umur dan jenis kelamin, Kelurahan Caile didominasi anak – anak dan remaja, yakni umur 0

– 19 tahun dan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki – laki didominasi anak-anak dan remaja.

#### 4.2.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan, memperbaiki, membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Mata pencaharian masyarakat yang di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa )
1	Bertani	891
2	Buru	1.237
3	Tukang	1.087
4	Berdagang	342
5	Pegawai/Karyawan	700
6	Pegawai Negeri	643
7	Wiraswasta	1.423
8	Tni/Polri	321
Jumlah		6.644

Sumber : Badan pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan data diatas mengenai mata pencaharian penduduk Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dapat di uraikan bahwa berwiraswasta merupakan mata pencaharian yang sangat dominan dengan jumlah

1.423 jiwa karena Kelurahan Caile adalah salah satu kelurahan yang ada di tengah-tengah Kota Bulukumba dan TNI/Polri merupakan mata pencaharian dengan jumlah yang sedikit yaitu 321 Jiwa.

#### 4.2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan masalah dalam proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan kehidupan kemasyarakatan pada umumnya. Jumlah penduduk di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba yang didasarkan pada tingkat pendidikannya. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa )
1	Tidak Tamat SD	679
2	Tamat SD	964
3	SLTP	621
4	SLTA	1.723
5	Diploma	1.272
6	Sarjana	1.343
Jumlah		6.602

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu bervariasi mulai dari tidak tamat SD

hingga S1. Pendidikan tertinggi yaitu Sarjana sebanyak 1.343 jiwa dan yang tidak tama SD sebanyak 679 jiwa.

#### **4.3 Kondisi Lokasi Penelitian**

Laju pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Bulukumba mendorong permintaan akan lapangan pekerjaan terus meningkat. Begitu pula dengan kawasan perkotaan Bulukumba yang menjadi pusat aktivitas perekonomian masyarakat. Industri merupakan salah satu aktivitas yang dapat menyerap tenaga kerja perkembangan Industri di Kabupaten Bulukumba cukup berkembang. Baik itu industri besar, industri sedang dan industri rumah tangga.

Industri rumah tangga atau *home industry* berkembang pesat di Kabupaten Bulukumba, salah satunya adalah industri jagung marning. Industri yang berdiri sejak tahun 2000 yang merupakan industri yang memproduksi makanan ringan yang terbuat dari jagung. Saat ini industri jagung marning telah menjadi cemilan dan oleh-oleh khas Kabupaten Bulukumba.

## V. HASIL DAN PEMBAHSAN

### 5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum latar belakang tentang responden yang diteliti berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kegiatan dan ciri-ciri khusus yang membedakan dengan responden lain. Perkembangan pengolahan jagung menjadi jagung marning dipengaruhi oleh beberapa pihak seperti keluarga, konsumen, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Responden adalah orang yang membudidayakan jagung dan mengolah menjadi jagung marning. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

#### 5.1.1. Umur

Faktor umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berpikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia responden, maka kemampuan kerjanya relative menurun. Walaupun disisi lain, responden yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan responden yang relative mudah. Bagi responden yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman dalam mendorong peningkatan usahanya. Sementara responden yang relative tua, mempunyai kapasitas yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman.



Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari 36 tahun sampai 54 tahun. Umur petani disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	36 – 42	1	16,7
2.	43 – 48	3	50
3.	49 – 54	2	33,3
Total		6	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berada pada kelompok umur 36 – 54 tahun berjumlah 1 orang atau 16,7 %, di susul kelompok umur 43 – 48 tahun sebanyak 3 orang atau 50 % dan kelompok umur 49 – 54 sebanyak 2 orang 33%. Melihat komposisi umur diatas menunjukkan bahwa petani responden masih tergolong dalam kategori umur produktif sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden masih potensial untuk mengelolah usahanya.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa lama pendidikan petani responden bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari SMP sampai SMA. Komposisi lama pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Lama Pendidikan Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No	Lama Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase( %)
1	SMP	2	33,3
2	SMA	4	66,7
Total		6	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang tamat SMP sebanyak 2 orang atau 33,3 % dan jumlah responden yang tamat SMA 4 orang atau 66,7 % merupakan responden yang lebih tinggi pendidikannya. Walaupun begitu tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pola berpikir dalam meningkatkan usaha yang dimiliki, sehingga dalam pengambilan keputusan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam meningkatkan usaha tani yang dikelola oleh para petani.

### 5.1.3 Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud di sini adalah seorang responden dalam menekuni usahanya. Semakin lama seseorang menggeluti usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Pada umumnya responden yang memiliki pengalaman yang cukup lama cenderung memiliki pula kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum memiliki pengalaman. Responden berdasarkan pengalaman dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase( %)
1	5 – 8	2	33,3
2	9 – 12	3	50
3	13 – 16	1	16,7
Total		6	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengalaman responden yang tertinggi adalah 6 – 12 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 50 % dan 5 – 8 tahun sebanyak 2 orang atau 33,3 %, serta 13 – 16 tahun sebanyak 1 orang atau 16,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden telah memiliki cukup pengalaman dalam melaksanakan aktivitas usahanya.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi responden bersangkutan. Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga anggota keluarga responden terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan responden. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh bagi perencanaan dan pengambilan keputusan dalam hal usahanya, karena anggota keluarga dapat merupakan sumber tenaga kerja dalam usaha terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan

pendapatan untuk mengetahui penyebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 – 4	5	83,3
2	5 - 7	1	16,7
Total		6	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah antara 2 – 4 orang yaitu sebanyak 5 orang atau 83,3 (%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden masih tergolong banyak. Sehingga dengan ada jumlah tanggungan keluarga maka akan membantu responden dalam mengelola usaha pembuatan jagung marning karena akan menjadi sumber tenaga kerja.

## 5.2. Proses Pembuatan Jagung Marning

Proses pembuatan jagung marning yang dikemukakan responden hampir sama dengan proses pembuatan jagung marning menurut (Suarni 2003) yaitu pipilan jagung putih yang telah direndam dengan air selama  $\pm$  15 jam kemudian direbus selama  $\pm$  4 jam dengan air yang diberi soda dan air kapur, sehingga cepat mengembang dan menjadi renyah setelah digoreng. Selanjutnya, jagung masak dicuci hingga lender hilang bersih, ditiriskan, kemudian jemur selama 2 – 3. Sedangkan pembuatan jagung marning menurut responden yaitu,

1. Tahap pertama dalam pembuatan jagung marning sediakan jagung yang berkualitas bagus seperti mengunkan jagung pulut, bersih dan mengkilat. Kemudian cuci bersih jagung yang telah disediakan lalu tiriskan.
2. Jagung yang telah dicuci bersih dan telah ditiriskan rebus jagung tersebut kedalam panci yang berisi air dan aduk-aduk sebentar. kemudian Tambahkan kapur, garam atau masako, aduk rata. Rebus hingga mendidi, lalu kecilkan api dan rebus 3-4 jam hingga jagung lunak, mekar dan kulitnya terlepas. Kemudian angkat dan tiriskan.
3. Jagung yang telah direbus tersebut letakkan dalam tempat pengeringan, tempat pengeringan jagung yang telah diribus harus benar-benar bersih dan dengan bantuan sinar matahari. Makin intensif penyinaran makin cepat proses pengeringan dan makin baik kualitas jagung yang dihasilkan proses kering dengan penyinaran yang baik dibutuhkan waktu antara 1- 4 jam.
4. Setelah jagung kering, bersihkan jagung kering tersebut dari kulit jagung yang terkelupas saat dimasak tadi. Kemudian siapkan minyak dalam wajan lalu panaskan lalu masukkan jagung dan diaduk-aduk merata. Agar menghasilkan marning yang berkualitas, maka dalam proses pengorengan waktunya tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lama. Apabila terlalu lama maka jagung tersebut hagus dan rasa jagung marning tersebut tidak enak atau pahit. Gorong jagung tersebut hingga mekar dan berwarna kuning, lalu angkat dan tiriskan.
5. Setelah melakukan pengorengan tumis jagung yang telah digoreng dengan bumbu yang dihaluskan, aduk hingga bumbu atau penyedap rasa tersebut



benar-benar merata, lalu angkat dan masukan marning jagung tersebut kedalam tempat yang sudah disediakan

6. Setelah jagung marning yang telah digoreng sudah tidak panas, maka dilakukan pengemasan dengan menggunakan plastik dan ditutup rapat.

### **5.3 Analisis Keuntungan**

Keuntungan atau laba pengusaha adalah seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya produksi. Atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor biaya-biaya produksi. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima dari penjualan dan biaya peluang dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut jika biaya lebih besar dari pada penerimaan yang berarti labanya negatif, situasi ini disebut rugi (Mahmud M. Hanafi 2010).

Keuntungan yang diterima responden dari usaha pengolahan jagung menjadi jagung marning dalam sebulan. Merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan total biaya selama sebulan produksi. Perhitungan keuntungan usaha pengolahan jagung menjadi jagung marning dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Keuntungan Usaha Pengolahan jagung menjadi jagung marning selama sebulan di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Jumlah	
1	Penerimaan Produksi / bulan Harga/bungkus	655 ( Bungkus) Rp. 5000	Rp. 3.275.000
	Biaya variable		
	- Bahan baku Jagung	Rp. 315.000	
	- Bahan penolong Masako	Rp. 19.000	
	Minyak	Rp. 267.660,00	
	Balado	Rp. 56.000	
	Gula merah	Rp. 85.000	
	Plastik	Rp. 15.900	
	Gas	Rp. 39.000	
	Tenaga kerja	Rp. 208.300	
	Lebel	Rp. 65.000	
	Total biaya variable	Rp. 1.062.000	
2	Biaya tetap		
	Panci	Rp. 3.500	
	Jarring	Rp. 2.000	
	Wajan	Rp. 4.500	
	Kompor	Rp. 4.000	
	Spatula	Rp. 900	
	Serok	Rp. 11.500	
	Total biaya tetap	Rp. 30.000	
3	Total biaya		Rp. 1.095.600
4	Keuntungan		Rp. 2.179.400

Sumber : Data primer diolah,2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa keuntungan usaha pengolahan jagung menjadi jagung marning dalam sebulan dengan penerimaan rata-rata per orang Rp 3.275.000 dimana di peroleh dari jumlah produksi jagung marning sebanyak 655 bungkus perbulan. Dengan harga jual Rp. 5000/bungkus. Penerimaan ini

diperoleh responden dengan mengolah jagung 63Kg/Bulan. Jagung yang digunakan sebagai bahan baku diperoleh responden dari hasil kebun sendiri, selain dari kebun sendiri responden juga menghasilkan bahan baku dari sistem bagi hasil karena yang mengolah kebun hasil bahan baku tersebut dikerjakan diluar anggota keluarga. yang membuat responden tidak bisa memproduksi jagung marning setiap hari, karena proses pembuatan jagung marning tersebut melalui proses penjemuran dan responden tidak ingin membuat jagung marning jika produksi yang dibuat sebelumnya belum banyak terjual. Adapun harga jagung per kilogram jika responden membeli atau menjual Rp 5000/Kg.

Proses pengolahan jagung menjadi jagung marning memerlukan biaya yang harus dikeluarkan yaitu terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel atau bahan baku jagung yang dikeluarkan responden sebanyak Rp. 315.000/orang. Dalam pembuatan jagung marning responden mengeluarkan biaya bahan penolong yaitu minyak, gula merah, balado, masako, plastic, dan gas dengan biaya sebanyak Rp.747.000 Sehingga total biaya yang dikeluarkan seluruhnya Rp.1.062.000/orang.

Proses pengolahan jagung menjadi jagung marning di Kelurahan Caile, responden menggunakan peralatan yaitu Wajan,jaring,kompore,spatula,serok dan panci. Peralatan ini merupakan peralatan utama di dalam mengolah jagung menjadi jagung marning. Adapun biaya yang digunakan dalam mengolah jagung menjadi jagung marning, harus dihitung penyusutannya karena peralatan ini tidak habis pakai digunakan dalam sekali produksi. Peralatan ini digunakan bertahun-

tahun. Adapun biaya penyusutan alat yang dikeluarkan responden per bulan sebanyak Rp. 30.000/bulan.

Berdasarkan hasil penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan responden dalam proses produksi setiap bulan maka responden memperoleh keuntungan sebesar rata-rata Rp. 2.179.400 /bulan. Diperoleh dari pengurangan antara total biaya penerimaan dengan total biaya dengan jumlah produksi jagung sebanyak 63 kg/bulan. sedangkan jika responden menjual jagung dalam bentuk bahan baku tersebut ke pasar dengan jumlah yang sama yaitu rata-rat 63 kg/bulan dengan harga jual Rp.5000/kg. Maka responden akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 315000 per orang.

Penerimaan ini masih dikurangi dengan biaya transportasi atau sewa angkot atau membeli bahan bakar kendaraan sebanyak Rp. 13.000 dalam satu kali jual dalam artian responden harus ke pasar atau kepedagang untuk menjual kembali jagung tersebut. Dari hasil analisis tersebut maka responden akan memperoleh keuntungan Rp 301.660 dalam satu kali jual. Untuk lebih jelasnya selisih nilai dari jagung menjadi jagung marning dapat dilihat dari berapa biaya jual bahan baku, dengan harga jagung marning yang telah diolah dengan penambahan biaya bahan penolong selisih nilai tersebut dapat dilihat dengan analisis nilai tambah.

#### **5.4 Analisis Nilai Tambah**

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2004). Nilai tambah didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dan

dan nilai biaya bahan baku dan input. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut serta faktor produksi dalam proses produksi bila komponen biaya yang digunakan nilainya semakin besar maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil maka nilai tambah produk akan semakin besar (Makki et al., 2001).

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk hasil olahan dikurangi dengan nilai baban baku dan nilai bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi jagung. Hasil perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Tambah Jagung Menjadi Jagung Marning

No	Uraian	Harga (Rp)/Bulan
A.	Keuntungan penjualan jagung marning	2.179.400
B.	Keuntungan biji jagung	301.600
	Nilai tambah ( A – B )	1.877.800

Sumber: Data primer seolah diolah, 2019

Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai tambah yang didapatkan jika petani mengolah jagung menjadi jagung marning keuntungan rata-rata sebesar Rp. 2.179.400/bulan sementara jika petani menjual ke kembali ke pasar dalam bentuk jagung petani hanya mendapatkan Rp. 301.600/bulan. Dengan demikian nilai tambah yang didapatkan yaitu sebesar Rp. 1.877.800/orang didapatkan dari selisih penjualan jagung marning dengan bahan baku jagung . Hal ini berarti nilai tambah jika diolah menjadi jagung marning lebih tinggi dibanding dijual dalam bentuk



jagung pipilan saja. Pengolahan jagung menjadi jagung marning yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Caile memberikan keuntungan yang lebih tinggi sehingga masyarakat yang ada di Kelurahan Caile banyak masyarakat yang mulai mengolah jagung marning.

### 5.5 Analisis B/C Ratio

Analisis B/C Ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, atau untung. Analisis B/C Ratio merupakan analisis yang membagi antara benefit dengan total biaya yang dikeluarkan jika hasil perhitungan B/C ratio lebih besar dari satu maka layak untuk diusahakan, sedangkan apabila hasil perhitungan B/C Ratio Lebih kecil dari satu, maka tidak layak diusahakan, dan jika perhitungan B/C Ratio sama dengan satu maka usaha dikatakan impas. Hasil perhitungan B/C ratio dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai B/C Ratio Usaha Pembuatan Jagung Marning.

No	Urain	Pembuatan jagung marning
1	<i>Benefit (Rp)</i>	2.179.400
2	<i>Total cost (Rp)</i>	1.095.600
3	<i>B/C Ratio</i>	1.98

Sumber: Data primer seolah diolah, 2019

Tabel 10 dapat dilihat B/C Ratio jika petani melakukan pengolahan jagung menjadi jagung marning yaitu sebesar 1,98% Hal ini berarti nilai B/c Ratio jika diolah menjadi jagung marning layak diusahakan Nilai B/C Ratio 1,98% yang diperoleh menunjukkan bahwa pengolahan jagung menjadi jagung marning yang

dilakukan responden di Kelurahan Caile memberikan keuntungan 1,98% kali dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan jagung menjadi jagung marning layak dikembangkan dibanding menjual langsung biji jagung. Nilai B/C Ratio >1 pengolahan dalam bentuk jagung marning menguntungkan.

Industry rumah tangga pembuatan jagung marning mempunyai keuntungan yang lebih tinggi. Jika responden ingin menambah keuntungannya lebih besar lagi maka mereka harus menambah produksi dengan menanam bahan baku.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan judul analisis nilai tambah pengolahan jagung dan pemasaran marning di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan hasil akhir yang didapat yaitu usaha pengolahan marning diketahui keuntungan yang mereka dapat per proses sebesar Rp. 919.300 atau sebesar 1.00% dari nilai tambah produk, artinya bahwa setiap satu kilogram jagung mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 37.085,28 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 0.09%. nilai tambah yang didapat dari produksi marning sebesar Rp. 15.848,81, artinya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan satu kilogram jagung menjadi marning sebesar Rp. 15.848,81. Ricky dan Redy (2018).

## **5.6 Masalah yang Dihadapi Agroindustri Jagung Marning**

Nilai tambah yang cukup besar yang didapatkan responden memiliki permasalahan seperti kriteria jagung yang diinginkan tidak sesuai yang diproduksi sehingga responden harus melakukan penjemuran agar bahan baku tahan lama dan tetap terjaga kualitasnya hingga dilakukan proses produksi, kriteria jagung yang biasa digunakan responden yaitu jagung ketang, mengkilap

dan bersih. Di salah satu responden yang pernah mengolah jagung marning bukan jenis jagung ketang mengalami sedikit kerugian karena menurutnya jika bukan jenis jagung ketang maka marning yang dihasilnya kurang renyah sehingga jagung marning tersebut sangat kurang diminati oleh masyarakat.

Produksi yang dihasilkan responden rata-rata dibantu oleh keluarganya proses yang paling lama, proses pengemasan yang masih menggunakan plastik bening dan dilem dengan memanfaatkan lampu lilin karena menurutnya jika menggunakan lampu lilin tersebut jagung marning tertutup rapat sehingga tetap terjaga kerenyahanya satu sampai tiga bulan.

Kemasan jagung marning masih sangat tradisional hal ini berkaitan erat dengan biaya yang harus dikeluarkan dan alat yang masih digunakan masih sangat tradisional. Namun menurut responden dengan kemasan yang masih tradisional penjualan jagung marning tetap meningkat. Adapun solusi yang dapat diberikan memberikan inovasi terkait kemasan jagung marning sehingga dapat meningkatkan harga jual dan pemerintah harus memberikan arahan terkait pengembangan agroindustry agar mendapatkan keselarasan tren yang berlaku dan dan keinginan konsumen

Pemasaran yang dilakukan responden mulai dari kemasan yang sarasanya untuk anak kecil yang memiliki harga Rp.2000/bungkus dan untuk dewasa mulai dari harga Rp.5000 hingga Rp.10000/bungkus selain itu pemasaran yang dilakukan responden membuat tempat jualan didepan rumahnya dan pemilik warung-warung yang di Kota Bulukumba datang membeli ditempat pembuatan jagung marning tersebut, selain itu responden juga ada yang senggaja menitipkan

di warung-warung yang ada di pinggir jalan yang beradah di tengah-tengah kota.. Masalah yang terjadi disetiap responden kurangnya pengetahuan terkait pemasaran yang dimana masih menggunakan metode penjualan secara tradisional. Adapun solusi yang diberikan yaitu responden dapat memasarkan produk jagung marning melalui media social sehingga dapat memperluas pemasaran jagung marning.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Keuntungan dari usaha pengolahan jagung menjadi jagung maring dengan jumlah bahan baku 63 Kg/orang/bulan maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.179.400/orang/bulan sedangkan menjual bahan baku atau jagung maka keuntungan yang dapat diperoleh hanya sebanyak Rp.301.666/orang/bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis nilai tambah maka diperoleh nilai dari pengolahan jagung mejadi jagung maring sebesar Rp 1.877.800 yang didapatkan dari selisih penjualan bahan baku jagung dengan jagung maring. Atau sebesar 1,98% Hal ini menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah jika jagung dijual dalam bentuk jagung maring menguntungkan.
3. Permasalahan yang dialami rata-rata responden yaitu kriteria jagung yang tidak sesuai keinginan karena jika kualitas jagung tidak bagus maka hasil produksi maring akan menurun dan tidak tahan lama.

### 6.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil serta kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan keuntungan jagung di Kelurahan Caile, berikut saran yang diberikan untuk menambah keuntungan dari pengolahan jagung menjadi jagung maring para petani harus menambah atau meningkatkan produksi bahan baku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2006. *Membangun pertanian masa depan suatu gagasan pembaharuan* CV Aneka Ilmu.Semarang.
- Bantacut, T., Sutrisno, dan D F, Ayu Rawi, 2001. *Pengembangan Ekonomi Berbasis Usaha Kecil dan Menengah*. Di dalam Haeruman H. dan Eriyanto (Eds.). *Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal* . Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan Business Innovation Center Of Indonesia.
- Hadiguna, R.A dan Marimin. 2007. *Alokasi Pasokan Berdasarkan Produk Unggulan Untuk Rantai Pasok Sayuran Segar*. Jurnal Teknik Industri, vol 9 no. 2,85-101.
- Hafsah, M.J. 2003. *Bisnis Ubikayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 263 hal.
- Hidayat. 2009. *Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java*.
- Ishaq, Aulia. 2010. *Manajemen Operasi, Edisi Pertama* . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mahmud M. Hanafi 2010. *Economic. Ninthedition*. Harper And Row Publisher. New York.
- Makki, M. F. *et al*. 2001. *Nilai Tambah Agroindustri Pada Sistem Agribisnis Kedelai di Kalimantan Selatan*. Jurnal Agro Ekonomika. Vol.6.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Nicholson, W. 1992. *Mikroekonomi Intermediate Dan Penerapan Erlangga*. Jakarta.
- Rahayu. *et.al*. (2009), *Praktis Belajar Kimia 1*, Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Richan. *et. al*. 2007. *Teknologi Pengolahan Jagung. In Sumarno et al. Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, P: 386-409.
- Saragih. Bungaran. 2006. *Pembangunan Agroindustri sebagai Strategi Industrialisasi*. Makalah dalam Prosiding Kongre ISSE XVI di Manado 18-20 Juni 2006

Soekartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.

Soekartawi. 2005. *Agroidustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Soekartawi. 2008. *Analysis Usahatani*. Universitas Indonesian Press. Jakarta.

Supriyati. 2011. *Belajar Dasar Akuntansi*. Bandung : LABKAT PRESS UNIKOM



Lampiran 1 : Kuisisioner Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Kabupaten Bulukumba

### KUISISIONER

#### PENGOLAHAN JAGUNG MARNING

Nama :

Alamat :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pengalaman Usaha :

1. Penggunaan pralatan produksi jagung marning

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/produksi)	Jumlah biaya
1					
2					
3					
4					
5					
6					

2. Penggunaan Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp/Satuan)
1	Bahan Baku Utama				
2	Bahan Baku Penolong				
3	Biaya Lain-Lainnya				
	Jumlah				
	Total				

3. Produksi

No	Produksi	Harga Jual (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp)

#### 4. Perubahan Pendapat

No	Pendapatan Sebelum Mengolah Jagung (x)	Pendapatan Mengolah Jagung (y)	Selisih (Nilai Tambah)

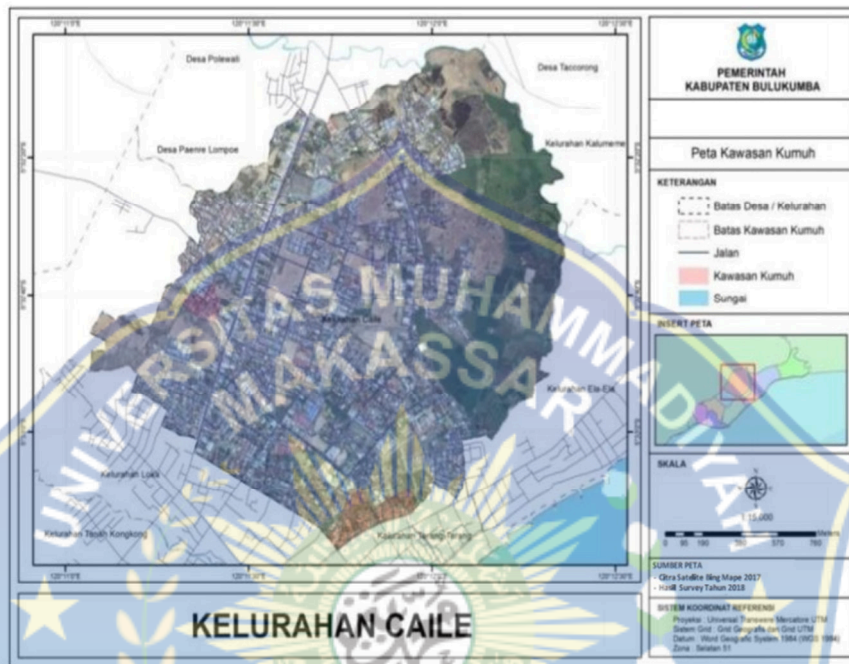
#### 5. Agroindustri jagung marning

- Penyediaan bahan baku
  - a. Dimana bahan baku didapatkan?
  - b. Berapa banyak bahan baku yang digunakan dalam satu bulan produksi?
  - c. Apakah dalam penggunaan bahan ada kriteria yang telah ditentukan?
  - d. Apakah bahan baku selalu tersedia?
  - e. Masalah apa yang terjadi dalam penyediaan bahan baku?
- Pengadaan bahan penolong
  - a. Berapa jenis bahan penolong yang digunakan dalam pengolahan jagung marning?
  - b. Apakah tanpa menggunakan bahan penolong proses produksi masih bisa dilanjutkan?



- c. Jika harga bahan penolong naik apakah memiliki pengaruh dengan harga jual produk?
- d. Apa ada kendala dalam penggunaan bahan penolong
  - Mesin dan peralatan
    - a. Alat apa yang digunakan dalam industri jagung marning?
    - b. Jenis alat yang digunakan?
    - c. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses produksi
  - Proses produksi
    - a. Bagaimana proses produksi jagung marning?
    - b. Apa saja yang mempengaruhi untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk
    - c. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam satu kali produksi
  - Pemasaran
    - a. Berapa modal awal yang digunakan dalam memulai usaha?
    - b. Berapa jumlah produk yang terjual dalam sebulan?
    - c. Di daerah/wilayah mana produk di pasarkan?
    - e. Bagaimana cara memasarkan produk?
    - f. Jenis konsumen atau kelompok pembeli
    - g. Faktor yang mempengaruhi harga jual?
    - h. Apa kendala yang terjadi dalam pemasaran?
  - Penjualan Bahan Baku
    - a. Berapa jumlah bahan baku?
    - b. Dimana bahan baku jagung dipasarkan?
    - c. Berapa biaya Transportasi?

Lampiran 2 : Peta Lokasi Penelitian

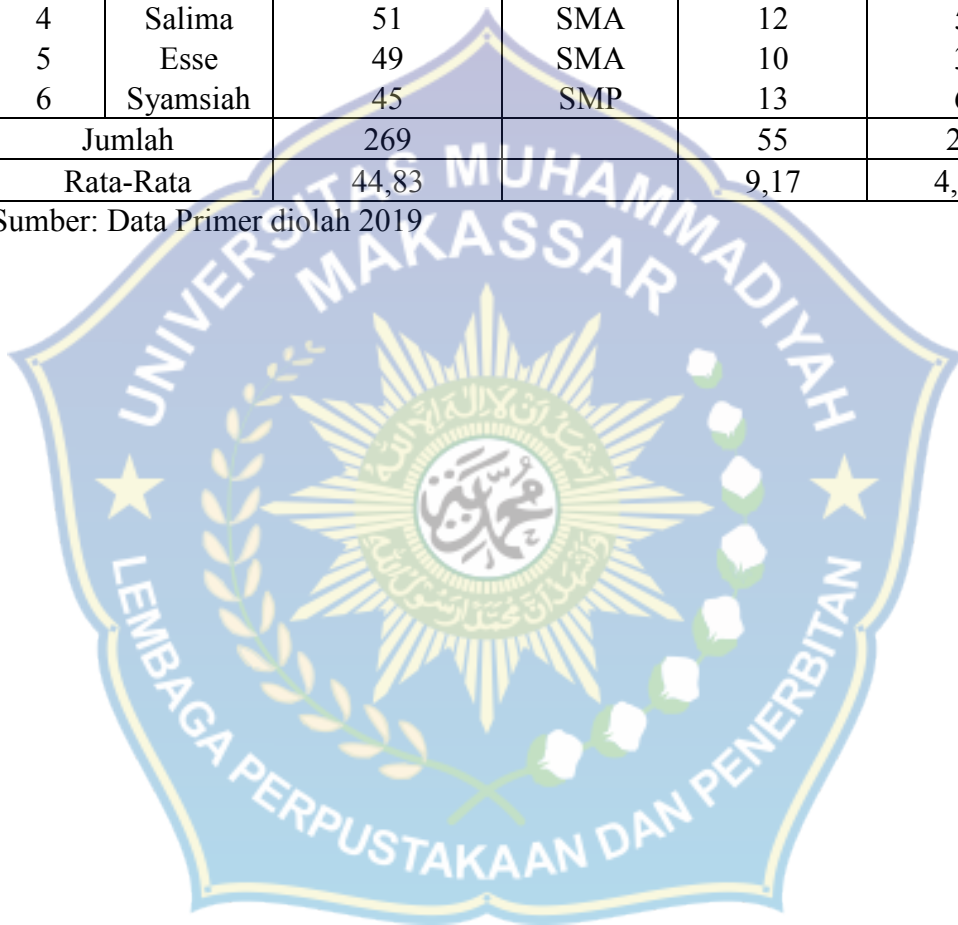


53 | P a g e

Lampiran 3. Identitas Responden di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Wahida	43	SMP	7	4
2	Rappe	45	SMA	9	3
3	Rosma	36	SMA	4	4
4	Salima	51	SMA	12	5
5	Esse	49	SMA	10	3
6	Syamsiah	45	SMP	13	6
Jumlah		269		55	25
Rata-Rata		44,83		9,17	4,17

Sumber: Data Primer diolah 2019



Lampiran 4: Biaya Tetap yang dikeluarkan Peralatan Panci selama sebulan

No	Panci				
	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Bulan)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Npa
1	1	34	250000	100000	4.411,76
2	1	30	200000	100000	3.333,33
3	1	25	200000	100000	3.333,33
4	2	35	300000	150000	4.285,71
5	1	33	225000	100000	3.409,09
6	1	35	150000	75000	2.142,85
Jumlah	7	192	1325000	625000	20.916,07
Rata-Rata	1,16	32	22.083,33	110.416,67	3.468,01

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019



Lampiran 5 : Biaya Tetap yang Dikeluarkan Peralatan jaring selama sebulan

No	Jaring				
	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Bulan)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	NPA
1	2	15	34000	17000	2.266,66
2	1	10	16000	8000	800
3	2	15	32000	16000	2.133,33
4	4	20	64000	20000	8800
5	2	15	34000	17000	2.266,66
6	3	20	48000	24000	3600
Jumlah	14	95	228000	102000	11.466,65
Rata-Rata	2,33	15,83	38000	19000	1.911,10

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019





Lampiran 6: Biaya tetap yang dikeluarkan peralatan wajan

No	Wajan				
	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Bulan)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	NPA
1	1	40	400000	100000	2500
2	1	35	350000	125000	3.571,42
3	1	30	400000	200000	6.666,67
4	2	36	600000	150000	8.333,33
5	1	40	300000	100000	3.751
6	1	38	375000	187500	4.934,21
Jumlah	7	219	2425000	862500	29.759,62
Rata-Rata	1,6	36,5	404.166,66	202.083,39	4.459,423

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019



Lampiran 7: Biaya tetap yang dikeluarkan peralatan kompor

No	Kompor				
	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Bulan)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	NPA
1	1	48	335000	167500	3.489,58
2	1	45	350000	175000	3.888,88
3	2	40	350000	175000	8750
4	1	45	400000	200000	4.444,44
5	1	46	370000	135000	2.934,78
6	1	48	300000	150000	3.125
Jumlah	7	272	2105000	1002500	26.632,68
Rata-Rata	1,16	128,66	350.833,33	167.083,33	4.438,78

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019



Lampiran 8 : Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Peralatan Spatula

No	Spatula				
	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Bulan)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	NPA
1	2	8	30000	15000	6250
2	2	15	38000	19000	3.866,66
3	2	10	30000	15000	3000
4	3	12	25000	12000	3250
5	2	8	25000	12500	3125
6	3	10	35000	7000	2100
Jumlah	14	63	183000	80500	5600
Rata-Rata	2,33	10,5	30.5	15.251	933,333

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019



Lampiran 9: Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Untuk Peralatan Serok

No	Serok					Total
	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Bulan)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	NPA	
1	2	10	30000	5000	6250	23.918
2	2	9	26000	9000	3.777,77	33.901,71
3	3	7	51000	5000	19.714,28	43.597,61
4	3	8	39000	7000	12000	41.113,48
5	2	10	24000	8000	22400	37.886,53
6	2	8	30000	7500	5.625	21.527,06
Jumlah	14	52	200000	41500	69.767,05	179.569,74
Rata-Rata	2,33	8,666	33.333,33	15.251	11.672,841	29.928,29

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





Lampiran 10 : Jumlah biaya bahan baku untuk pembuatan jagung marning dalam sebulan di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

No	Jagung (Kg)	Harga (Rp)	Minyak (L)	Harga(Rp)	Gula Merah	Harga (Rp)	Balado (Bungkus)	Harga (Rp)	Masako (Bungkus)	Harga (Rp)
1	60	300000	26	264000	8	80000	9	54000	20	10000
2	40	200000	17	165000	6	60000	7	42000	15	7500
3	90	450000	34	352000	13	130000	14	84000	25	12500
4	70	350000	34	352000	9	90000	9	54000	23	11500
5	78	390000	30	308000	9	90000	9	54000	23	11500
6	40	200000	17	165000	6	60000	8	48000	15	7500
Jumlah	378	1890000	158	1606000	51	510000	56	336000	121	60500
Rata-rata	62,5	315	28.333	267.666,00	10,5	85000	12	56000	19.333,33	10000

Plastik (L)	Harga (Rp)	Gas	Harga (Rp)	Tenaga Kerja	Lebel (L)	Harga (Rp)	Total biaya Variabel
600	15000	2	36000	200000	600	60000	1019000
450	12000	2	36000	200000	450	45000	767500
900	22000	3	54000	250000	900	90000	1444500
750	17500	2	36000	200000	750	75000	1186000
750	17000	2	36000	200000	750	75000	1181500
450	12000	2	36000	200000	450	45000	773500
3900	95500	13	234000	1250000	3900	390000	6372000
650	15.916,00	2	39000	208.333,33	650	65000	1.062.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Keterangan

Harga bahan baku jagung Rp 5000 /kg

Harga bahan baku gula merah Rp. 80000/Biji

Harga bahan baku masako Rp. 500/Bungkus

Harga Transportasi Rp 15000

Harga bahan baku minyak Rp. 11000 /L

Harga bahan baku balado Rp 6000/Bungkus

Harga bahan baku plastic Rp. 5000/200 Lmbr

Lampiran 11. Penerimaan, Biaya, dan Keuntungan Pengolahan Jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Produksi jagung marning (Bungkus)	Penerimaan (Rp/produksi)	Total biaya Variabel	Biaya tetap (Rp)	Total biaya	Keuntungan (Rp)	B/C Ratio
600	3000000	1019000	23,918	1.042.918	1.957.082	1,87
450	2250000	767500	33.901,71	801.401,71	1.448.589,29	1,80
900	4500000	1444500	43.597,61	1.488.097,61	3.011.902.39	2,02
750	3750000	1186000	41.113,48	1.227.113,48	2.522.886,52	2,05
780	3900000	1181500	37.886.53	1.219.386,53	2.680.613,47	2,19
450	2250000	773500	21.527,06	795.027,06	1.454.972,49	1,82
3930	19650000	6372000	179.569,74	6.573.944,39	13.076.046,63	11,75
655	3.250.000	1.062.000	29.928,29	1.095.657,39	2.179.341,10	1,98
Dibulatkan	3.250.000	1.062.000	30000	1.095.600	2.179.400	1,9

Sumber : Data primer diolah 2019

Keterangan :

Harga Jagung Marning : 5000/bungkus

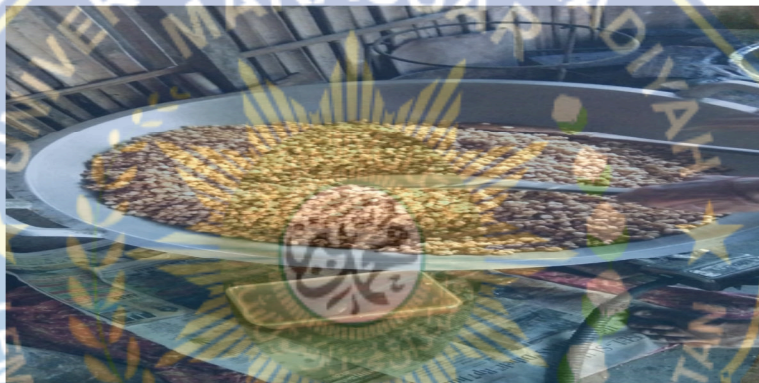
Lampiran 12. Biaya yang dikeluarkan dalam penjualan biji jagung				
Jumlah jagung	Harga jual (Rp/kg)	Transportasi 1 Kali Jual	Total biaya	Keuntungan
60	300000	15000	15000	285000
40	200000	10000	10000	190000
90	450000	20000	20000	430000
70	350000	10000	10000	340000
78	390000	15000	15000	375000
40	200000	10000	10000	190000
378	1890000	80000	80000	1810000
63	315000	13.333,00	13.333,00	301.666,66
Sumber: Data primer diolah 2019				
Keterangan :				
Harga Jagung : Rp 5000/Kg				



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 Pengeringan jagung



Gambar 3 Penumisan Jagung Maring



Gambar 4. Proses Pengorengan





Gambar 4. Proses Pengemasan



Gambar 5. Wawancara Ke responden





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 465.../FP/A.2-II/V/1440/2019  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:

**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Bau Desi  
Stambuk : 105960185415  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2019  
Judul : Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning Di Kelurahan Caille Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 25 Mei 2019 M  
20 Ramadhan 1440 H



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 947





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1724/05/C.4-VIII/V/1440/2019  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Ramadhan 1440 H  
27 May 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan  
di -

Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 465/FP/A.2-II/V/1440/2019 tanggal 27 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **BAU DESI**  
No. Stambuk : **10596 0185415**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Nilai Tambah Agroindustri Jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716





# PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA

## KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 31 Mei 2019

Nomor : 070/418/Kesbangpol/V/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba  
di-  
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 1724/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 27 Mei 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : BAU DESI  
Tempat/Tgl Lahir : Palampang, 04 - 07 - 1997  
No.Pokok : 10596 0185415  
Program Studi : Agribisnis  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar  
Alamat : Pacconnongan Gowa  
Hp. 085 294 240 287

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Camat Ujungbulu dan Lurah Caile Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

“ ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI JAGUNG MARNING DI KELURAHAN CAILE KECAMATAN UJUNGBULU KABUPATEN BULUKUMBA”

Selama : Tmt. 01 Juni s/d 01 Agustus 2019  
Pengikut/Ang. Team : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

An. KEPALA KANTOR  
KASUBAG TATA USAHA

  
ROSMALADEWI, SH

Pangkat : Penata

Nip : 19750930 200801 2 007

**Tembusan :**

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Peringgal





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 10 Juni 2019

Nomor : 0284/DPMPTSP/VI/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. 1. Camat Ujung Bulu  
2. Lurah Caile  
Masing – Masing  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/418/Kesbangpol/VI/2019 tanggal 31 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : **BAU DESI**  
Nomor Pokok : **10596 0185415**  
Program Studi : **AGRIBISNIS**  
Institusi : **UNISMUH MAKASSAR**  
Alamat : **PACCONNONGAN GOWA**

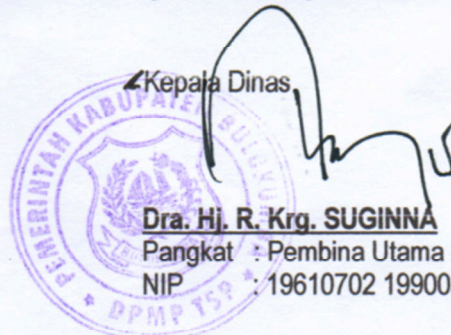
Bermaksud melakukan Penelitian di Camat Ujung Bulu dan Lurah Caile Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI JAGUNG MARNING DI KELURAHAN CAILE KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA**" yang akan berlangsung pada tanggal 01 Juni s/d 01 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

←Kepala Dinas,



**Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
KECAMATAN UJUNG BULU  
KELURAHAN CAILE**

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.22 Telp. (0413) 82966 Bulukumba

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 311 /KLC/ VII /2019

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :
  - a. Nama : **RAMLAN, S.IP**
  - b. Jabatan : Sekretaris
2. Dengan ini menerangkan bahwa
  - a. Nama : **BAU DESI**
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Tempat/Tgl.lahir : Palampang, 04 Juli 1997
  - d. NIM : 106960185415
  - e. Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
  - f. Judul : **"ANALISIS NILAI TAMBAH AGROBISNIS JAGUNG MARNING DI KELURAHAN CAILE KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA"**.

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kelurahan Caile Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba sejak tanggal 01 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 19 Juli 2019

An. Lurah  
Sekretaris



**RAMLAN, SIP**

Pangkat : Penata Muda Tk.I

NIP 19760829 200608 1 008





ANALISIS NILAI TAMBAH  
AGROINDUSTRI JAGUNG  
MARNING DI KELURAHAN  
CAILE KECAMATAN UJUNG  
BULU KABUPATEN  
BULUKUMBA

*by* Bau Desi

---

**Submission date:** 01-Aug-2019 12:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1156700900

**File name:** bau\_dessiii.docx (258.07K)

**Word count:** 8428

**Character count:** 51878

# ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI JAGUNG MARNING DI KELURAHAN CAILE KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id">publikasiilmiah.unwahas.ac.id</a> Internet Source	4%
3	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	3%
4	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	3%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 3%

Exclude bibliography  On





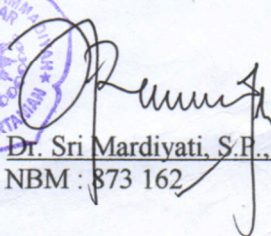
**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : BAU DESI  
NIM : 105960185415  
Tempat Tgl Lahir : PALAMPANG 4 JULI 1997  
Alamat/Asal Daerah : BULUKUMBA  
No HP : 085 294 240287  
Pembimbing : 1. AMRUDDIN, S.Pt, M.Pd., M.Si.  
2. ISNAN JUMAIS, S.TP., M.Si.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
29 April 2019	Penelitian awal, perbaikan V. Umbaran Awal (1) atau (2)	A
13 Mei 2019	perbaikan penelitian	A
9 Juli 2019	Aritansi: Hasil penelitian	A
10 Juli 2019	perbaikan penelitian	A
20 Juli 2019	penelitian terdahulu ACC Seminar Hasil	A
2 Agustus 2019	Penyusunan pd nilai tambah perbaikan akhir penelitian	A
04 Agustus 2019	ACC <del>akhir</del> akhir ACC Ujian Meja	A

Ketua Program Studi  
Agribisnis



  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NBM : 873 162





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : Bau Desi  
NIM : 105960185415  
Tempat Tgl Lahir : Palampang 4 Juli 1997  
Alamat/Asal Daerah : Bulukumba  
No HP : 085 294 240 287  
Pembimbing : 1. Anruddin, S.Pt, M.Pd, M.Si  
2. Isnam Jundis S.TP, M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
9 Mei 2019	Asistensi Rumusan masalah, penulisan dan questioner	
11 Mei 2019	Asistensi perbaikan	
10/07/2019	Asistensi hasil penelitian	
12/07/2019	Asistensi perbaikan Hasil	
20/07/2019	<del>Asistensi</del> ACC seminar Hasil	
02/08/2019	Perbaikan Seminar Hasil	
04/08/2019	Perbaikan akhir Data	
06/08/2019	ACC Seminar Hasil ACC Skripsi	
06/08/2019	ACC Ujian Meja	

Ketua Program Studi  
Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NBM : 873 162

## RIWAYAT HIDUP



Bau Desi dilahirkan di Bulukumba, 4 Juli 1997. Dari Ayahanda Muh.Umar dan Ibunda Halminah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD 82 Palampang lulus tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMP 39 Bulukumba dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA 10 Bulukumba, dan selesai pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis nilai tambah agroindustri jagung marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”.